



Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Generasi X dengan Metode Kakeibo

Anisa Kusumawardani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Dhian Andanarini Minar Savitri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Rahmania Mustahidda

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Maulana Ihsan Yusufi S

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Ida Ayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Jl. Gedong Songo Raya No.12, Manyaran, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah
50147

Korespondensi penulis: nsawardani@stietotalwin.ac.id

Abstrak.

The inability of a married couple to manage income, especially if the income earned is mediocre, will be disastrous for the integrity of the household. Expenses should be managed as well as possible according to the size of the income received. Generation X is a hardworking generation that does not really follow the existing technology, therefore it is difficult to provide counseling on financial literacy when following the times, namely by utilizing smartphone technology. Kakeibo is a Japanese method of saving money that is widely practiced by housewives in Japan. This method means 'household financial ledger'. In Indonesia and most countries, women still play an important role in household financial records. According to a survey conducted by the Financial Services Authority (OJK), planning and decision-making in the family are dominated by women. So, the partners in this program are PKK RT 05 RW 06 women in Plamongan Sari Semarang village as one of the solutions to reduce the divorce rate due to economic factors. The solution in this community service is training in household financial planning and training in making simple financial records. Planning and making simple financial records are carried out by applying the kakeibo method because the financial planning method originating from Sakura country is easily understood by mothers who are not proficient in using smartphones and other digital tools.

Keywords: financial records, Generation X, Kakeibo

Abstrak.

Ketidakmampuan pasangan suami isteri dalam mengelola penghasilan apalagi jika penghasilan yang diperoleh pas-pasan maka akan menjadi malapetaka bagi keutuhan rumah tangga. Pengeluaran seharusnya dapat dikelola dengan sebaik-baiknya disesuaikan dengan besar kecilnya pendapatan yang diterima. Generasi X adalah generasi pekerja keras yang tidak begitu mengikuti teknologi yang ada, maka dari itu sulit memberikan penyuluhan mengenai literasi keuangan apabila mengikuti zaman yaitu dengan memanfaatkan teknologi smartphone. Kakeibo adalah metode menabung ala orang Jepang yang banyak dilakukan oleh para ibu rumah tangga di Jepang. Metode ini memiliki arti 'buku besar keuangan rumah tangga'. Di Indonesia dan kebanyakan negara, perempuan masih memegang peranan penting bagi keuangan rumah tangga. Menurut survei yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perencanaan dan pengambilan keputusan di keluarga lebih banyak didominasi oleh kaum perempuan. Maka mitra dalam program ini adalah ibu-ibu PKK RT 05 RW 06 di kelurahan plamongan sari Semarang sebagai salah satu solusi menekan angka perceraian akibat faktor ekonomi. Solusi dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan perencanaan keuangan rumah tangga dan pelatihan pembuatan catatan keuangan sederhana. Perencanaan dan pembuatan catatan keuangan sederhana dilakukan dengan menerapkan metode

Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Generasi X dengan Metode Kakeibo

kakeibo karena metode perencanaan keuangan yang berasal dari negeri Sakura tersebut mudah dipahami oleh ibu-ibu yang tidak mahir menggunakan smartphone dan alat digital lainnya.

Kata Kunci: Generasi X, Kakeibo, Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Angka perceraian di Indonesia masih tertinggi di Asia menurut data dari kementerian agama yaitu sekitar 28 persen dari angka perkawinan. Dari data disebutkan faktor paling tinggi penyebab perceraian yaitu masalah ekonomi. Permasalahan seputar keuangan rumah tangga memang selalu menjadi penyebab utama keretakan rumah tangga. Usia perceraian didominasi oleh pasangan suami isteri dengan usia 20-30 tahun keatas sebanyak 48,6 persen dan usia dibawah 20 tahun sebanyak 3,51 persen. Melihat fenomena perceraian dengan permasalahan yang selalu berulang, maka sebaiknya pasangan yang akan mengarungi bahtera rumah tangga dibekali pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan agar kedepannya tidak terjadi masalah yang berulang yaitu perceraian akibat faktor ekonomi.

Besar kecilnya penghasilan dalam keluarga, seharusnya dapat dikelola sebaik mungkin agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang diterima (Ramli & Apriyanto, 2020). Setelah Indonesia dihantam oleh badai covid-19 yang meruntuhkan hampir seluruh sektor ekonomi dan berimbas pada keuangan di skala rumah tangga, mulai banyak generasi milenial yang meningkatkan literasi keuangan karena telah merasakan imbas dari pandemi. Kebanyakan dari mereka belajar literasi keuangan melalui konsultan keuangan bersertifikasi CFA yang banyak membuat konten melalui Instagram, Facebook, maupun TikTok. Generasi milenial banyak menggantungkan kegiatan pencatatan keuangan mereka melalui smartphone, karena sudah ada banyak aplikasi untuk mempermudah pencatatan pengelolaan keuangan seperti aplikasi Bibit. Pada generasi X yaitu generasi yang lahir di tahun 1965-1980an, mereka tidak begitu familiar dengan hal-hal baru mengenai literasi keuangan melalui smartphone.

Mereka yang termasuk dalam generasi X adalah pekerja keras yang tidak terlalu belajar menyesuaikan dengan teknologi saat ini. Kakeibo adalah metode menabung ala orang Jepang yang banyak dilakukan oleh para ibu rumah tangga di Jepang. Metode yang memiliki arti 'buku besar keuangan rumah tangga' ini pertama kali diperkenalkan oleh Motoko Hani pada tahun 1904. Walau sudah lama metode ini masih banyak diminati untuk dijalankan oleh banyak orang karena sederhana dan mudah dipahami, selain itu masih relevan untuk diterapkan.

Di Indonesia dan kebanyakan negara, perempuan masih memegang peranan penting bagi keuangan rumah tangga. Menurut survey yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perencanaan dan pengambilan keputusan di keluarga lebih banyak didominasi oleh kaum perempuan. Maka mitra dalam program ini adalah ibu-ibu PKK RT 05 RW 06 di kelurahan plamongan sari Semarang sebagai salah satu solusi menekan angka perceraian akibat faktor ekonomi. Solusi dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan perencanaan keuangan rumah tangga dan pelatihan pembuatan catatan keuangan sederhana. Perencanaan dan pembuatan catatan keuangan sederhana dilakukan dengan menerapkan metode kakeibo karena metode perencanaan keuangan yang berasal dari negeri Sakura tersebut mudah dipahami oleh ibu-ibu yang tidak mahir menggunakan smartphone dan alat digital lainnya.

Empat tindakan dasar pengelolaan keuangan rumah tangga yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Dalam memulai pengelolaan keuangan, harus jelas informasi mengenai berapa banyak uang yang saya miliki, berapa banyak yang ingin saya simpan, berapa yang saya belanjakan, dan bagaimana saya bisa meningkatkan jumlah uang yang ditabung. Keempat

pertanyaan tersebut tidak pernah terbesit di benak ibu-ibu PKK RT 05 RW 06 kelurahan Plamongsari Semarang.

Peserta pelatihan ini semuanya adalah seorang Ibu yang mempunyai putra/ putri sebanyak 2-5 orang, mereka lahir antara tahun 1965-1980 yang untuk selanjutnya disebut dengan generasi X. Pengabdian masyarakat dengan tema pengelolaan keuangan bagi generasi X awalnya dipicu oleh banyaknya ibu-ibu yang mengajukan diri untuk mengambil hutang tabungan PKK dan hutang tersebut bukan digunakan untuk kepentingan produktif melainkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau hutang konsumtif. Awal sebelum materi disampaikan, pihak tim pengabdian bertanya apakah selama ini ibu-ibu pernah melakukan pencatatan sederhana mengenai keuangan rumah tangga. Hasilnya hanya satu orang, yaitu Ibu Lia Maria yang melakukan hal tersebut. Maka beberapa permasalahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat saat ini adalah sebagai berikut :

- 1) Belum memahami pentingnya pencatatan keuangan level rumah tangga
- 2) Belum mengetahui apa saja yang harus dicatat
- 3) Belum mengetahui cara yang baik dalam pencatatan keuangan rumah tangga
- 4) Kurang disiplin dalam melakukan pencatatan uang keluar masuk dan menganggap remeh pengeluaran-pengeluaran kecil

Tabel 1 Permasalahan Mitra

Permasalahan	Uraian Pemecahan Masalah
Besar pasak daripada tiang	Memperkenalkan cara pengelolaan keuangan yang mudah dipahami
Tidak memiliki perencanaan keuangan rumah tangga di masa depan	Memperkenalkan adanya metode kakeibo yang dapat diterapkan untuk generasi X
Tidak melakukan pencatatan keuangan rumah tangga sehingga tidak tahu uang habis untuk apa saja sampai harus berhutang untuk menutup kebutuhan harian.	Menguraikan metode kakeibo, yang terbukti membantu mengurangi pengeluaran sebesar 25% dan disiplin dalam pencatatan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab yang diikuti oleh 29 ibu rumah tangga di RT 05 Kelurahan Plamongsari Semarang yang untuk kemudian disebut sebagai mitra. Di awal sesi, mitra diberi penyuluhan tentang jenis-jenis pemasukan dan asset, jenis-jenis pengeluaran, dan jenis-jenis investasi. Setelah itu, penyaji menampilkan contoh kasus-kasus mengenai gagalnya pengelolaan keuangan yang baik. Kemudian penyaji menyampaikan materi melalui *viewer* dan memberikan contoh agar mitra lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh penyaji. Lalu penyaji memberi pemecahan masalah dan solusi atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh mitra.

Mitra kemudian diminta untuk melakukan pencatatan. Pencatatan dilakukan dengan tujuan untuk mempertimbangkan anggaran yang telah dibuat dan pembelanjaan yang telah dilakukan berdasarkan catatan yang ada, sehingga dapat melakukan pengelolaan keuangan yang seimbang dan berkesadaran. Tahap-tahapan inti penganggaran pada Kakeibo (Maxson, 2018):

- 1) Mencatat jumlah uang yang masuk dan keluar dari rencana pengeluaran setiap awal bulan caranya dengan menanyakan pada diri sendiri, berapa banyak uang yang dimiliki?

Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Generasi X dengan Metode Kakeibo

Kemudian hitung dengan mengurangkan pemasukan dengan seluruh pengeluaran wajib. Pengeluaran itu sendiri dibagi menjadi 4 (empat) kategori (Chiba, 2017), yaitu :

- a) Essensial: kebutuhan pokok, tagihan, transportasi, kesehatan, dan lainnya yang wajib dibayarkan.
 - b) Opsional: kebutuhan sekunder
 - c) Hiburan: anggaran untuk hiburan seperti makan di luar rumah dan liburan
 - d) Ekstra: anggaran untuk pengeluaran tak terduga
- 2) Uang yang akan ditabung dan/atau diinvestasikan disepakati di awal bulan. Caranya tetapkan tujuan tabungan dan sisihkan uang pertama sebelum menggunakannya untuk hal-hal yang tidak perlu. Uang ini dianggap sebagai dana darurat dan dapat diakses kembali jika perlu digunakan.
 - 3) Harus memisahkan keinginan dan kebutuhan dalam pengeluaran kemudian melakukan pencatatan seluruh pengeluaran pada bulan tersebut untuk mengetahui pengeluaran yang boros dan dapat dipangkas.
 - 4) Pada akhir bulan melakukan Refleksi dan Evaluasi. Biasanya setelah melakukan refleksi akan terlihat apakah sesuai anggaran dan target yang dibuat pada awal bulan. Selanjutnya tinjau apa yang dapat dilakukan untuk mencapai target jika pada bulan tersebut target tidak terpenuhi atau pengeluaran melebihi anggaran.

Setelah melakukan metode pelaksanaan, penyaji melakukan metode evaluasi. Evaluasi kegiatan diadakan pada tiga bentuk, yaitu :

- 1) Evaluasi pada awal penyampaian materi, hal ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan
- 2) Evaluasi di tengah-tengah kegiatan, hal ini diperlukan untuk mengetahui atau membatasi penyaji apakah harus mengurus materi baru ataupun mengulang materi yang dianggap belum dikuasai oleh peserta

Evaluasi di akhir kegiatan, hal ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penyaji dalam menyampaikan materi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode kakeibo adalah salah satu metode menabung yang paling populer di Jepang. Hal tersebut disebabkan sudah terkenalnya minimal living yang diterapkan oleh Masyarakat Jepang. Dalam metode ini, Anda harus mencatat setiap pengeluaran, bahkan yang paling kecil. Saat akan melakukan pengeluaran, kita diharapkan untuk dapat memisahkan antara keinginan dan kebutuhan. Hal itu akan membantu para pengelola keuangan memiliki pemahaman yang jelas tentang cara mereka membelanjakan uang. Selain itu, kakeibo mengajarkan cara menabung dan menetapkan tujuan keuangan.

Kegiatan persiapan dimulai dengan survey awal dan analisis masalah yang dialami oleh mitra, kemudian dilakukan edukasi dan sosialisasi peningkatan cara mengelola keuangan tingkat rumah tangga menggunakan metode kakeibo dikarenakan ada 26 dari 31 ibu-ibu mitra yang tidak begitu berminat jika dikenalkan cara mengelola keuangan secara digital.



Gambar 1. Dompet disiplin berfungsi memisah pos pengeluaran

Dompet disiplin yang dapat dibuat sendiri dengan amplop-amplop dan ditulisi berbagai pos pendapatan dan pos pengeluaran atau dapat membeli di *marketplace* dapat membantu mitra untuk menganggarkan keuangan rumah tangga. Setelah pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga ini berakhir diharapkan ibu-ibu yang bertindak sebagai pengelolaan keuangan dapat menyisihkan uang sebagai dana untuk investasi. Dengan literasi keuangan yang baik, diharapkan orang tua dapat mempersiapkan kebutuhan hidup masa depan dengan lebih terjamin sehingga tidak terjadi *sandwich generation* yang cukup marak di Indonesia



Gambar 1. Pendampingan edukasi yang sedang dilaksanakan di wilayah mitra

Hasil pelaksanaan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

Tabel 1. Prosentase Ketercapaian

No	Keterangan	Prosentase Ketercapaian
1	Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan	99%
2	Ketercapaian tujuan pelatihan	100%
3	Ketercapaian target materi yang telah direncanakan	95%
4	Kemampuan peserta dalam penguasaan materi	93%

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 93% peserta memahami apa yang harus dilakukan, namun ada 7% yang masih tidak dapat menentukan pengeluaran yang harus dibedakan antara kebutuhan dan keinginan. Diharapkan setelah dijelaskan ulang, mitra tersebut makin mahir dalam melakukan penganggaran keuangan menggunakan Metode Kakeibo.

Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Generasi X dengan Metode Kakeibo

KESIMPULAN

Pencatatan keuangan dengan cara manual mungkin bagi sebagian orang telah dianggap ketinggalan jaman. Namun Metode Kakeibo masih diterapkan oleh Masyarakat Jepang hingga saat ini. Dengan prinsip utama dari Metode kakeibo yaitu pencatatan finansial secara manual diharapkan membuat kita memungkinkan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan karena dengan menuliskannya, proses menulis tersebut bisa memperkuat ide di otak (Freeman, 2021).

Manfaat yang diperoleh penyelenggara pengabdian adalah memberikan keterampilan kepada mitra dalam mengelola keuangan rumah tangga terutama pasca pandemi sehingga dapat membantu memecahkan masalah dalam pengaturan keuangan rumah tangga di masa depan serta manfaat lainnya sebagai forum untuk bertukar pikiran antara masyarakat dengan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. ARNESIH, "Strategi Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah)," *Hist. J. Progr. Stud. Pendidik. Sej.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–11, 2016, doi: 10.33373/his.v1i1.387.
- Chiba, Fumiko. 2017. *How Kakeibo (Japanese Budgeting Method) Can Save You More Money*. Tarcherperigee
- D. Kartikasari and F. Handayani, "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Pada Lansia Demensia Oleh Keluarga," *J. Nurs. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 175–182, 2012.
- Freeman, Amy. 2021. *How Kakeibo (Japanese Budgeting Method) Can Save You More Money*. <https://www.moneycrashers.com/kakeibo-japanese-budgeting-method-save-money/>
- I. L. S. Munthe and R. Y. Sari, "Perbandingan Analisa Neraca Keuangan Sarana Perairan Nelayan Di Kabupaten Bintan Dan Kabupaten Lingga," *J. Ilm. Akunt. dan Finans. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 83–90, 2020.
- L. T. Muharlisiani et al., "Public relations management through management by objective," *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 8, no. 10, 2019.
- LeBlanc, Robin. *Bicycle Citizens: The Political World of the Japanese Housewife*. Berkeley: University of California Press, 1999.
- Krauss, Ellis, editor. *Conflict in Japan*. Honolulu: University of Hawaii Press, 1984.
- P. M. Dewi, "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga," *J. Ekon. Kuantitatif*, vol. 5, no. 2, pp. 119–124, 2012.
- Rusilowati, Pramutyarini Rahma. 2022. *Kakeibo: Jurnal Penganggaran ala Orang Jepang*. KPKNL Bandung artikel